

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus menerus dalam upaya memanusiakan manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini Tampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan, seperti yang dikatakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT Sinun Petrus Manuk (Cakrawala NTT, 2016: 6) mutu pendidikan yang dihadapi di NTT saat ini masih rendah kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional (UN) di NTT yang selalu diposisi terakhir. Namun perlu diketahui adalah bahwa meningkatkan

mutu pendidikan adalah persoalan yang kompleks. Butuh kesadaran, semangat kerja keras, dan kerja cerdas semua komponen pendidikan dalam menganalisa akar persoalan ini agar bisa menemukan solusi demi meningkatkan mutu pendidikan di NTT. Menyadari kondisi pendidikan yang memprihatinkan ini sehingga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia antara lain perbaikan sarana dan prasarana, pelatihan bagi tenaga pendidikan, melakukan uji kompetensi guru (UKG) serta pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dimaksudkan adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan perbaikan KTSP. Selain pola pikir kreatif dan inovatif, dalam kurikulum 2013 mengedepankan perbaikan sikap dan pribadi peserta didik (Husamah dan Setyaningrum, 2013 : 30). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan secara lebih baik tentang apa yang diperoleh setelah peserta didik menerima materi pelajaran (Husamah dan Setyaningrum, 2013:190). Kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada pendidik dalam mengelola pembelajaran. Tugas pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu mengintegrasikan

empat kompetensi guru yaitu: 1). kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru untuk mengelolah program pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan; 2). kompetensi kepribadian, berkaitan dengan perilaku guru dalam kehidupannya. Kemampuan kepribadian yang dimaksudkan adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik; 3). kompetensi sosial, berkaitan dengan perilaku guru berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (peserta didik, teman sejawat, atasan, orang tua peserta didik dan bahkan masyarakat di mana guru tinggal). Kemampuan sosial yang dituntut adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan warga sekitar; 4). Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

SMP Negeri 1 Kupang Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013. Hasil observasi pada SMP Negeri 1 Kupang Tengah, peserta didik dan guru dituntut untuk disiplin terhadap waktu dan melaksanakan tugas-tugas sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran seperti bangunan

sekolah, alat pelajaran, alat-alat laboratorium, perpustakaan, dan gambar-gambar. Selain itu metode yang digunakan pendidik juga belum disesuaikan dengan materi. Proses pembelajarannya masih pada pembelajaran langsung sehingga membuat siswa menjadi pasif. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran IPA Terpadu dalam hal ini adalah mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik butuh waktu untuk menyesuaikannya meski materi dari ketiga mata pelajaran itu masih memiliki keterkaitan.

Kondisi riil yang ditemukan di kelas pada SMPN 1 Kupang Tengah tentang proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dipilih guru belum terlalu tepat dengan materi dan karakteristik peserta didik.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu per satu oleh guru. Apabila tidak dibimbing maka mereka lambat menanggapi penyampaian dari guru.
3. Dalam proses pembelajaran peserta didik belum terbiasa dengan belajar menemukan, merumuskan masalah serta belum bisa menghubungkan apa yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, seperti yang diinginkan pada kurikulum 2013.
4. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat, dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan.

5. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan kurikulum 2013 menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. Kriteria ketuntasan minimal di sekolah ini adalah 75, berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini menurut guru mata pelajaran fisika hasil belajar peserta didik masih ada yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih pada pembelajaran lama, dimana guru yang masih berperan aktif. Pada sekolah menengah pertama (SMP) yang menerapkan kurikulum 2013, salah satu materi yang diajarkan pada semester ganjil pada mata pelajaran IPA Terpadu yakni Suhu dan Perubahannya. Pada materi ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu memahami konsep suhu, pemuaian, kalor dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan. Materi ini sangat berkaitan erat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian materi diatas maka Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan ini dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang lebih singkat, dimana proses ini bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Dengan adanya pendekatan inkuiri ini, peserta didik dengan sendirinya dapat menemukan

konsep dari apa yang dialami secara langsung melalui eksperimen yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri inti permasalahannya baik secara individu maupun secara kelompok. Melalui pendekatan inkuiri tersedia kesempatan agar semua peserta didik mampu mengembangkan sejumlah keterampilannya meliputi: keterampilan melakukan dengan indera, mengajukan pertanyaan, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan hipotesis, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan dan memecahkan masalah sehari-hari.

Menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing ini sudah dikuatkan oleh peneliti terdahulu yang bernama Noviana Elisabeth Nahak. Nahak mengatakan bahwa secara umum penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dapat diterapkan dengan baik untuk materi suhu dan pengukuran pada peserta didik kelas VII^A SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang yang berjumlah 20 orang.

Secara terperinci dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika materi pokok suhu dan pengukuran pada peserta didik VII^A SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing adalah baik. Yang mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran adalah 3,83; 3,61; 3,80.

- 2) Indikator Hasil Belajar (IHB) yang disiapkan sebanyak 5 indikator produk, 7 indikator proses, 4 indikator aspek afektif dan 7 indikator aspek psikomotor, semuanya tuntas karena memiliki $P \geq 0,75$ dengan proporsi masing-masing adalah 0,84; 0,86; 0,82 dan 0,83.
- 3) Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing semuanya tuntas dan terjadi peningkatan proporsi jawaban benar untuk THB produk 0,45 dan THB proses 0,74. Semua peserta didik, juga mencapai ketuntasan belajarnya pada aspek afektif dan aspek psikomotor dengan proporsi masing-masing 0,82 dan 0,83.
- 4) Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing umumnya sangat baik dengan skor rata-rata adalah 86%.

Berdasarkan uraian tersebut maka ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK SUHU DAN PERUBAHANNYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII^J SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017.”**

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP NEGERI 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?

Dari rumusan masalah ini dirinci masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari tujuan di atas dirinci tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII^J Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik

c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Guru

a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki kemampuan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran fisika.

4. Bagi Sekolah memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang

diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik.
3. Peneliti berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

F. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII^J semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan atau tiga RPP pada materi pokok Suhu dan Perubahannya.

G. Penjelasan Judul

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yakni:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.

2. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Inkuiri adalah pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
4. Terbimbing adalah diawasi atau dibimbing misalnya diawasi atau dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.
5. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan, Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.
6. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana proses pembelajaran banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri.
7. Suhu dan Perubahannya adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas VII SMP.